

Minat Program Magang Mahasiswa Indonesia Di Sheraton Taoyuan Hotel

Bintang Mulya Pratama^{1*}, Prasiwi Citra Resmi², Yohanes Martono Widagdo³

Program Studi D3 Perhotelan, Politeknik Indonusa Surakarta, Surakarta, Indonesia^{1,2,3}

Email Korespondensi: 23.bintang.mulya@poltekindonusa.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 09 July 2026

Received 18 July 2026

Published 22 July 2026

Keywords:

International internship;
Student interest; Hospitality
students; Sheraton Taoyuan
Hotel; Taiwan.

Kata Kunci:

Minat mahasiswa,
Magang luar negeri,
Sheraton Taoyuan Hotel,
Pengalaman internasional,
Kesiapan kerja.

ABSTRACT

Intership programs serve as an important means of developing practical skills aligned with industry needs. This study aims to measure Indonesian students interest in the overseas internship program at Sheraton Taoyuan Hotel, Taiwan, using a quantitative descriptive approach. Data were collected through a Likert-scale questionnaire from 19 student respondents majoring in hospitality and tourism. The results show an overall average interest score of 78.2%, classified as high. The perceived-benefit indicator obtained the highest score (92.9%), followed by intention to participate (89.1%), while clarity of registration information stood at 77.5%. These findings indicate a positive perception among students toward the added value of cross-country work experience, although concerns remain regarding Mandarin language proficiency, cultural adaptation, and distance from family. The study recommends strengthening foreign language training, cultural adaptation sessions, and greater transparency regarding costs and scholarships so that student interest can be translated into actual participation in international internship programs.

ABSTRAK

Program magang menjadi sarana penting untuk mengembangkan keterampilan praktis sesuai kebutuhan industri. Penelitian ini bertujuan mengukur ketertarikan mahasiswa Indonesia terhadap program magang luar negeri di Sheraton Taoyuan Hotel, Taiwan, menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dari 19 responden mahasiswa jurusan perhotelan dan pariwisata. Hasil menunjukkan rata-rata skor minat sebesar 78,2%, termasuk kategori tinggi. Indikator manfaat program memperoleh skor tertinggi (92,9%), diikuti keinginan mengikuti program (89,1%), sementara kejelasan informasi pendaftaran berada pada 77,5%. Temuan ini mengindikasikan persepsi positif mahasiswa terhadap nilai tambah pengalaman kerja lintas negara, meski masih ditemukan kekhawatiran terkait kemampuan bahasa Mandarin, adaptasi budaya, dan jarak dari keluarga. Penelitian merekomendasikan penguatan pelatihan bahasa

asing, sesi adaptasi budaya, serta transparansi informasi biaya dan beasiswa agar minat mahasiswa dapat ditindaklanjuti menjadi partisipasi nyata dalam program magang internasional.

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat di sektor perhotelan dan pariwisata menuntut ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki standar kompetensi global. Saat ini, lulusan perguruan tinggi tidak hanya dievaluasi berdasarkan pencapaian akademik, tetapi juga pengalaman praktis di lapangan (Firdaus & Hidayaty, 2026). Oleh karena itu, program magang menjadi instrumen krusial bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktik nyata, sekaligus membangun keterampilan teknis dan profesionalisme yang dibutuhkan oleh industri (Tanjung et al., 2023).

Seiring dengan era globalisasi, terjadi pergeseran tren di mana mahasiswa mulai bereksplorasi mencari pengalaman magang di tingkat internasional (Melati, 2024). Magang di luar negeri menawarkan dimensi pembelajaran yang berbeda dibandingkan magang domestik, seperti paparan terhadap lintas budaya, adaptasi bahasa asing, dan pemahaman operasional berstandar internasional (Siti Amaliah, 2025). Pengalaman lintas negara ini terbukti mampu meningkatkan kesiapan kerja dan daya saing lulusan di pasar global. Salah satu destinasi magang internasional yang mulai banyak diminati oleh mahasiswa perhotelan dan pariwisata Indonesia adalah Taiwan, khususnya di Sheraton Taoyuan Hotel. Hotel ini dikenal menerapkan standar prosedur layanan internasional yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mempelajari manajemen operasional hotel bintang lima secara komprehensif (Pratiwi et al., 2023).

Minat dalam konteks penelitian ini merujuk pada kecenderungan individu untuk memberikan perhatian, keinginan, dan dorongan untuk terlibat dalam suatu aktivitas tertentu (Magpiroh & Mudzafar, 2023). Dalam konteks pemilihan program magang, minat dipengaruhi oleh berbagai faktor multidimensional, meliputi persepsi manfaat, kesiapan finansial, dukungan sosial, ketersediaan informasi, serta hambatan yang dirasakan oleh individu (Rahayu et al., 2025). Pengukuran minat secara kuantitatif memungkinkan pemetaan faktor-faktor tersebut secara terstruktur, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan oleh institusi pendidikan maupun pengelola program magang.

Meskipun fenomena ketertarikan mahasiswa terhadap magang internasional terus meningkat, literatur yang ada saat ini mayoritas hanya meneliti dampak magang terhadap kesiapan kerja secara umum (Nurul, 2023); (Wafa & Darmawan, 2025). Terdapat kesenjangan penelitian terkait pengukuran komprehensif mengenai sejauh mana tingkat minat spesifik mahasiswa Indonesia terhadap program magang di Sheraton Taoyuan Hotel, serta faktor multidimensional apa saja yang menjadi pendorong sekaligus penghambatnya.

Penelitian ini berfokus pada tiga permasalahan utama. Pertama, penelitian ini berupaya mengidentifikasi program magang luar negeri apa yang digunakan Sheraton Taoyuan Hotel bagi mahasiswa Indonesia, mengingat informasi mengenai jenis dan struktur program tersebut belum terdokumentasi secara sistematis dalam literatur akademik. Kedua, penelitian ini berusaha mengukur seberapa besar tingkat minat mahasiswa Indonesia terhadap program magang di Sheraton Taoyuan Hotel secara kuantitatif, sehingga dapat diketahui gambaran riil antusiasme mereka terhadap kesempatan kerja internasional tersebut. Ketiga, penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang melatarbelakangi ketertarikan mahasiswa Indonesia untuk mengikuti program magang di Sheraton Taoyuan Hotel, baik dari sisi pendorong seperti persepsi manfaat, dukungan sosial, dan pertimbangan finansial, maupun dari sisi penghambat seperti keterbatasan bahasa dan perbedaan budaya.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tema magang mahasiswa di luar negeri dari berbagai sudut pandang. (Solikin & Akbar, 2024) melakukan penelitian fenomenologi terhadap mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang mengikuti program internship di Jepang pada tahun 2023. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dan dokumentasi, penelitian tersebut menelusuri pengalaman mahasiswa secara menyeluruh mulai dari proses seleksi, pengalaman selama magang, hingga berbagai masalah yang mereka hadapi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang ke Jepang memberikan dampak positif bagi pengembangan diri mahasiswa, namun masih terdapat sejumlah aspek yang perlu diperbaiki, terutama terkait persiapan bahasa, kejelasan informasi sebelum keberangkatan, dan kelayakan fasilitas tempat tinggal selama magang.

Lalu ada lagi penelitian dari (Uluwiyah & Aliyyah, 2024) yang mengkaji persepsi mahasiswa terhadap program magang di Thailand melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus menggunakan kuesioner. Fokus penelitian ini lebih diarahkan pada tiga aspek utama: manfaat yang dirasakan mahasiswa selama magang, kendala yang mereka hadapi, serta saran perbaikan untuk program magang ke Thailand di masa mendatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang di Thailand dinilai sangat bermanfaat untuk pengembangan mahasiswa calon guru, namun tetap membutuhkan perbaikan, khususnya dalam hal persiapan bahasa, kejelasan informasi program, dan kesesuaian penempatan dengan latar belakang jurusan mahasiswa.

Kedua penelitian di atas memiliki kesamaan temuan yang relevan dengan penelitian ini, yakni bahwa program magang luar negeri secara umum dipersepsikan positif oleh mahasiswa, namun faktor bahasa, informasi, dan kesiapan peserta tetap menjadi tantangan utama yang berulang lintas negara tujuan. Perbedaannya, kedua penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada pengalaman mahasiswa yang sudah berangkat, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur minat mahasiswa yang belum mengikuti program, dengan studi kasus spesifik pada Sheraton Taoyuan Hotel, Taiwan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi tiga pihak. Bagi institusi pendidikan, temuan ini dapat menjadi dasar perancangan program persiapan magang internasional yang lebih tepat sasaran. Bagi pengelola program magang, data minat dan faktor penghambat yang teridentifikasi dapat dijadikan acuan dalam menyusun strategi rekrutmen dan pendampingan peserta. Bagi penelitian selanjutnya, studi ini dapat menjadi titik awal bagi kajian yang lebih luas dengan sampel yang lebih representatif dan pendekatan metode campurant.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan tingkat minat mahasiswa Indonesia terhadap program magang di Sheraton Taoyuan Hotel secara objektif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan pada program studi perhotelan dan pariwisata.

Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi spesifik, yaitu: (1) mahasiswa aktif jurusan perhotelan atau pariwisata, dan (2) telah mengetahui atau terpapar informasi mengenai program magang di Sheraton Taoyuan Hotel. Dasar pemilihan responden ini ditetapkan untuk memastikan bahwa partisipan memiliki pemahaman kontekstual dasar mengenai objek yang diteliti, sehingga data yang diberikan relevan dan valid. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 19 responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner tertutup. Kuesioner ini dikembangkan berdasarkan 7 (tujuh) indikator konstruk minat, yaitu: minat mengikuti program, manfaat yang dirasakan, kejelasan informasi, pertimbangan finansial, dukungan sosial, kendala/keraguan, dan fasilitas pendukung. Total terdapat 24 item pernyataan yang diukur menggunakan Skala Likert 5 titik (1 = Sangat Tidak Setuju, hingga 5 = Sangat Setuju). Sebelum kuesioner didistribusikan, instrumen telah dipastikan memenuhi syarat validitas (kemampuan alat ukur menilai konstruk secara tepat) dan reliabilitas (konsistensi alat ukur).

Data primer yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif (Sandinata et al., 2023). Prosedur analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), frekuensi, dan persentase skor total responden pada masing-masing indikator. Hasil perhitungan persentase tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam interval kategori (rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi) untuk menginterpretasikan kecenderungan minat mahasiswa secara empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data kuesioner yang dikumpulkan dari 19 responden, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan minat mahasiswa sebesar 78,2%. Merujuk pada interval kategori, persentase ini berada pada kategori "Tinggi", yang mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa memiliki

persepsi dan ketertarikan yang positif terhadap program magang di Sheraton Taoyuan Hotel. Distribusi persentase untuk masing-masing indikator disajikan pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Ringkasan Presentase Kuesioner

Indikator	Jumlah Item	Rata-rata Skor (1-5)	Persentase (%)	Kategori
Minat Mengikuti Program	3	4,46	89,1%	Sangat Tinggi
Manfaat yang Dirasakan	4	4,64	92,9%	Sangat Tinggi
Kejelasan Informasi	3	3,88	77,5%	Tinggi
Pertimbangan Finansial	3	4,25	84,9%	Sangat Tinggi
Dukungan Sosial	4	4,04	80,8%	Sangat Tinggi
Kendala/Keraguan	3	2,58	51,6%	Sedang
Fasilitas Pendukung	4	3,41	68,2%	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan	24	3,91	78,2%	Tinggi

Dari hasil kuesioner yang diisi oleh 19 mahasiswa, didapat nilai rata-rata sebesar 78,2%. Angka ini termasuk kategori tinggi, artinya secara umum mahasiswa cukup berminat mengikuti program magang di Sheraton Taoyuan Hotel. Nilai ini dihitung dari 24 pertanyaan yang dibagi menjadi tujuh kelompok: minat ikut program, manfaat yang dirasakan, kejelasan informasi, pertimbangan biaya, dukungan dari orang sekitar, kekhawatiran atau keraguan, dan fasilitas pendukung.

Kelompok dengan skor paling tinggi adalah manfaat yang dirasakan (92,9%). Ini berarti hampir semua mahasiswa setuju bahwa magang ini bisa menambah pengalaman, melatih mental, dan membuat mereka lebih siap menghadapi budaya kerja di luar negeri. Sejalan dengan itu, minat untuk ikut program juga tinggi (89,1%). wajar, karena apabila mahasiswa merasa programnya bermanfaat, otomatis keinginan untuk ikut juga ikut naik (Wang et al., 2023). Dari aspek biaya (84,9%) dan dukungan keluarga/teman/dosen (80,8%), hasilnya juga tinggi. Banyak mahasiswa merasa optimis bisa membiayai keberangkatan mereka, dan menganggap program ini sebagai investasi untuk masa depan. Dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat juga jadi salah satu pendorong kuat yang membuat mereka makin yakin untuk ikut (Yang & Sikakaew, 2025).

Persentase pada indikator kejelasan informasi (77,5%) dan fasilitas pendukung (68,2%) menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut telah dinilai positif oleh responden, meskipun belum mencapai tingkat yang sama dengan indikator manfaat program maupun minat mengikuti program. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi terkait biaya, persyaratan, dan mekanisme seleksi telah disampaikan secara memadai, namun masih diperlukan optimalisasi agar lebih jelas dan komprehensif (Rusli et al., 2023). Sementara itu, fasilitas pendukung, seperti ketersediaan makanan halal, transportasi, dan akses internet, dipersepsikan cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan magang (Alhur, 2023). Namun demikian, kedua indikator tersebut

cenderung berfungsi sebagai faktor pendukung, bukan sebagai determinan utama dalam membentuk minat mahasiswa untuk mengikuti program magang.

Yang paling perlu diperhatikan adalah kelompok kekhawatiran/keraguan, yang skornya hanya 51,6%. Jauh lebih rendah dari yang lain dan masuk kategori sedang, bukan tinggi. Ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih ragu karena belum lancar berbahasa Mandarin, khawatir soal perbedaan budaya, dan merasa berat harus jauh dari keluarga (Xu et al., 2025). Jadi meskipun minat dan persepsi manfaatnya tinggi, bukan berarti semua mahasiswa sudah benar-benar siap dan tanpa keraguan.

Secara keseluruhan, bisa disimpulkan bahwa mahasiswa tertarik ikut program ini terutama karena melihat manfaatnya untuk masa depan dan karena ada dukungan dari orang-orang di sekitar mereka. Tapi di sisi lain, kendala bahasa dan budaya masih jadi tantangan nyata yang tidak boleh diabaikan. Karena itu, kampus dan pihak pengelola program sebaiknya tidak hanya menonjolkan manfaat program saat promosi, tapi juga aktif membantu mahasiswa mengatasi keraguan mereka. Misalnya lewat kelas bahasa Mandarin dan pelatihan adaptasi budaya sebelum keberangkatan.

Keterbatasan Penelitian

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa tingginya ketertarikan mahasiswa Indonesia terhadap program magang di Sheraton Taoyuan Hotel sangat didorong oleh persepsi mengenai nilai tambah program tersebut bagi masa depan karir mereka. Tingginya skor pada indikator manfaat (92,9%) sejalan dengan penelitian Firdaus & Hidayaty (2026), yang menyatakan bahwa pengalaman magang praktis sangat krusial dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa menyadari bahwa magang di institusi berskala internasional memberikan keuntungan kompetitif berupa pembentukan mental, profesionalisme, dan pemahaman budaya kerja global.

Selain itu, kesiapan finansial dan dukungan sosial dari lingkungan terdekat (keluarga, dosen, dan rekan) terbukti menjadi determinan kuat (di atas 80%) yang mengafirmasi keyakinan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi internal mahasiswa berbanding lurus dengan dukungan eksternal yang mereka terima (Ali et al., 2022).

Namun demikian, temuan paling kritis dari penelitian ini terletak pada indikator "Kendala/Keraguan" yang berada pada angka 51,6%. Angka ini menginterpretasikan bahwa meskipun minat berpartisipasi sangat tinggi, mahasiswa masih dihadapkan pada hambatan psikologis dan teknis yang nyata, khususnya terkait keterbatasan kemampuan berbahasa Mandarin, ketakutan akan gegar budaya (*culture shock*), serta jarak fisik dengan keluarga. Temuan ini mendukung pernyataan Siti Amaliah, (2025), yang menyoroti bahwa kendala bahasa dan kurangnya persiapan adaptasi lintas budaya kerap menjadi tantangan terbesar mahasiswa saat melaksanakan magang internasional. Oleh karena itu, besarnya minat (*intention*) yang diukur dalam studi ini berpotensi terhambat untuk berubah menjadi partisipasi nyata (*actual behavior*) apabila keraguan fundamental tersebut tidak dimitigasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 19 mahasiswa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa minat mereka terhadap program magang luar negeri di Sheraton Taoyuan Hotel berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 78,2%. Minat ini terutama didorong oleh persepsi manfaat jangka panjang dari program (92,9%) dan keinginan kuat untuk mencoba pengalaman kerja internasional (89,1%), yang diperkuat oleh kondisi finansial yang dirasa memadai (84,9%) serta dukungan dari keluarga, senior, dan dosen (80,8%). Kejelasan informasi mengenai program (77,5%) dan ketersediaan fasilitas pendukung (68,2%) turut berkontribusi positif, meski pada tingkat yang lebih moderat dibandingkan faktor-faktor pendorong utama.

Meskipun demikian, temuan penting yang tidak dapat diabaikan adalah rendahnya skor pada indikator kendala/keraguan (51,6%, kategori sedang), yang jauh di bawah indikator-indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan bahasa Mandarin, kekhawatiran terhadap perbedaan budaya, dan keberatan terkait jarak dengan keluarga masih menjadi hambatan nyata bagi sebagian mahasiswa. Dengan demikian, tingginya minat dan persepsi manfaat tidak secara otomatis menghilangkan keraguan yang berpotensi menjadi penghambat ketika mahasiswa dihadapkan pada keputusan nyata untuk berangkat magang. Penelitian ini menegaskan bahwa minat mahasiswa bersifat multidimensional, dibentuk oleh faktor pendorong (manfaat, dukungan sosial, kesiapan finansial) yang berjalan berdampingan dengan faktor penghambat (kendala bahasa dan budaya) yang skornya justru paling rendah di antara seluruh indikator yang diukur.

Hasil riset menunjukkan, kampus beserta pengelola magang harus memperkuat pemahaman soal untungnya ikut magang di luar negeri. Mulai dari cara mendaftar sampai peluang kerja setelahnya. Tidak hanya itu, latihan bahasa asing perlu digencarkan, terutama bahasa Mandarin, ditambah sesi beradaptasi dengan budaya lain supaya mahasiswa tidak gagap saat masuk dunia kerja global. Informasi seputar dana. Seperti biaya hidup, beasiswa, atau bantuan finansial. Dan juga disampaikan lebih jelas agar cemas tentang uang bisa berkurang. Jika semua ini dipersiapkan secara serius, besar kemungkinan antusiasme tumbuh, sambil mengurangi kendala yang selama ini mengganjal. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dengan teknik *probability* sampling agar hasil dapat digeneralisasi secara lebih meyakinkan. Penggunaan metode campuran (*mixed-methods*), misalnya dengan menambahkan wawancara mendalam, juga disarankan untuk menggali lebih jauh alasan di balik kekhawatiran mahasiswa terhadap kemampuan bahasa Mandarin dan adaptasi budaya yang ditemukan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian lanjutan dapat membandingkan kelompok mahasiswa yang baru menyatakan minat dengan kelompok yang telah benar-benar mengikuti program magang, untuk menguji sejauh mana *intention-behavior gap* terjadi pada konteks magang internasional. Perluasan lokasi penelitian ke beberapa destinasi atau institusi magang lain juga akan memperkuat generalisasi temuan terkait minat mahasiswa Indonesia terhadap program magang luar negeri secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhur, A. A. (2023). Health Informatics Internship: What Are the Students Perceptions Regard Internship Effectiveness? *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 6(1 SE-Articles), 32–45. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i1.46715>
- Ali, H., Istianingsih Sastrodiharjo, & Farhan Saputra. (2022). Pengukuran Organizational Citizenship Behavior: Beban Kerja, Budaya Kerja dan Motivasi (Studi Literature Review). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(1). <https://doi.org/10.38035/jim.v1i1.16>
- Firdaus, W., & Hidayaty, D. E. (2026). Pengaruh Pengalaman Magang Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen UBP Karawang Angkatan 2022. 370–384. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v4i3.5271>
- Magpiroh, N. L., & Mudzafar, S. N. (2023). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN: TEORI, PERKEMBANGAN, KONSEP, DAN PENERAPANNYA DALAM KONTEKS PENDIDIKAN MODERN*. 3, 12.
- Melati, D. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Magang Mahasiswa Vokasi untuk Peningkatan Kualitas Program Magang di Kampus Politeknik Jakarta Internasional. *ECo-Fin*, 6(2). <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1265>
- Nurul, N. W. (2023). Pengaruh Program Magang Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Kabupaten Karawang). *JEBDEKER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur*, 4(1), 26–36. <https://doi.org/10.56456/jebdeker.v4i1.208>
- Pratiwi, N., Trimio Legowo, J., & Anandita, A. (2023). Penerapan Standard Hygiene Sanitasi Dan Keselamatan Kerja Food and Beverage Service Department Sheraton Taoyuan Hotel Taiwan. *Mabha Jurnal*, 4(2), 112–119. <https://doi.org/10.70018/mb.v4i2.67>
- Rahayu, M. P., Mafra, N. U., & Najib, M. (2025). Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, dan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang. 22(1), 110–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmwe.v22i1.16678>
- Rusli, F. A., Indah, R. N., & Syam, R. Z. A. (2023). Analysis of the Ellis Model on Information Seeking Behavior of Library Science Department Students of Nusantara Islamic University on the Determination of Internship Places. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2 SE-Articles), 115–127. <https://doi.org/10.19109/tadwin.v4i2.21003>
- Sandinata, I. W. R. W., Purnantara, I. M. H., & Arnawa, I. G. M. S. (2023). Pengaruh pemahaman konsep standard operating procedure terhadap produktivitas kerja room service di melia bali hotel spa and resort. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.22334/paris.v2i1.294>
- Siti amaliah, A. (2025). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Persiapan Internship International Di Lingwei Enterprise Co. Ltd. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 5(3). <https://doi.org/10.52005/yenra774>

- Solikin, M., & Akbar, H. M. (2024). Penelitian Fenomenalogi Program Internship Di Jepang Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 7(1), 88–109. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v7i1.78165>
- Tanjung, M. H. A. A., Harahap, N. B., Siboro, M. E., & Harahap, M. (2023). Program Magang Keahlian sebagai Sarana Praktik dan Peningkatan Kompetensi Mahasiswa di Bidang Penerbitan. *Indonesian Journal of Community Services*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30659/ijocs.5.1.1-11>
- Uluwiyah, S., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengabdian kepada Masyarakat: Persepsi Mahasiswa Magang di Thailand. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1968–1984. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12025>
- Wafa, M. A., & Darmawan, D. (2025). PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR TINGKAT SMA/SMK. 9(1), 92–104.
- Wang, M. S., Chen, T. (charline), Goodman, D., & Morrison, A. (2023). International Internships, Language Competency, and Employability: Perceptions of and Gaps Between Students and Industry Stakeholders. *Advances in Hospitality and Tourism Research (AHTR)*, 11(3), 371–391. <https://doi.org/10.30519/ahtr.1133594>
- Xu, S., Mansor, A. N., & Amat, S. (2025). Higher education strategies for enhancing employability of international students: A systematic review in the post-pandemic era. *Journal of International Students*, 15(5 SE-Research Articles (English, regular edition)), 117–138. <https://doi.org/10.32674/mv48v134>
- Yang, Z., & Sikakaew, P. (2025). *Language Ability , Social Demand , and Employment Policies : A Comparative Study of Chinese and Thai International Students ' Employability*. 15(4), 377–385. <https://doi.org/10.5539/hes.v15n4p377>